



## Efektifitas Terapi Sosial Skill Training pada Pasien dengan Isolasi Sosial di Ruang Sub Akut Wanita RSKD Provinsi Maluku

Fitriyani Rumoga<sup>1</sup>, Fany Sabban<sup>2</sup>, Yerry Soumokil<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKes Maluku Husada, Indonesia

<sup>2</sup>Pembimbing KIAN Profesi Ners STIKes Maluku Husada, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Profesi Ners STIKes Maluku Husada, Indonesia

Korespondensi Penulis : [fitriyanirumoga@gmail.com](mailto:fitriyanirumoga@gmail.com)

**Abstract** Background: Social Isolation is a condition of loneliness experienced by individuals and perceived as caused by others and as a negative and threatening condition. Therefore, patients who experience social isolation require social skills. One of the therapies that can be given to patients with social isolation is social skill training therapy. This therapy is used to improve a person's ability to express what is needed and desired, be able to reject and convey a problem, be able to provide a response during social interactions, be able to initiate interactions, be able to maintain interactions that are fostered to reduce anxiety, increase self-control in clients with social phobia and increase the client's ability in group activities. Objectives: improve individual communication skills and social skills for someone who experiences difficulties in interacting including problem-solving skills carried out and cooperating with other individuals, complaining about disapproval, giving praise, refusing requests from other individuals, according to the right to privacy, exchanging experiences with other individuals at the Maluku Provincial Hospital. Methods: The method used is a descriptive method in the form of a case study that identifies nursing care problems in social isolation patients, this study uses 1 patient as a sample. Results: In this scientific paper, a non-pharmacological intervention in the form of social therapy skill training was implemented on patients in social isolation for 3x8 hours so that the evaluation obtained was that the patient was able to socialize. Recommendation: It is hoped that families can apply social therapy skills training so that patients can continue to socialize.

**Keywords:** Social Skills Training, Social Isolation, RSKD

**Abstrak** Latar belakang: Isolasi Sosial merupakan kondisi kesendirian yang di alami oleh individu dan di persepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatife dan mengancam. oleh karenanya, pada pasien yang mengalami isolasi social dibutuhkan keterampilan social. Salah satu terapi yang dapat diberikan pada pasien isolasi sosial adalah terapi sosial skill training terapi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, mampu menolak dan menyampaikan adanya suatu masalah, mampu memberikan respon saat berinteraksi sosial, mampu memulai interaksi, mampu mempertahankan interaksi yang dibina untuk menurunkan kecemasan, meningkatkan kontrol diri pada klien dengan fobia sosial dan meningkatkan kemampuan klien dalam aktivitas bersama. Tujuan: meningkatkan kemampuan individu dalam berkomunikasi serta keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan dan bekerjasama dengan individu lain, mengeluh dalam ketidaksetujuan, memberikan pujian, menolak permintaan dari individu lain, menurut hak untuk pribadi, menukar pengalaman dengan individu lain di RSKD Provinsi Maluku. Metode: Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus yang mengidentifikasi masalah asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial, penelitian ini menggunakan 1 pasien sebagai sampel. Hasil: Pada Karya Ilmiah ini menggunakan intervensi nonfarmakologi berupa terapi sosial skill training yang di implementasikan pada pasien isolasi sosial selama 3x8 jam sehingga evaluasi yang didapatkan yaitu pasien mampu bersosialisasi. Rekomendasi: Diharapkan keluarga dapat menerapkan terapi sosial skill training sehingga pasien dapat terus bersosialisasi.

**Kata Kunci:** Sosial Skill Training, Isolasi Sosial, RSKD

### 1. PENDAHULUAN

Terapi sosial skill training merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termaksud berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau. (Trisnawati et al., 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah gangguan mental. Bentuk parah dari penyakit mental sekitar 7 perseribu dari populasi orang dewasa, terutama pada usia 15-35 tahun. Pada laki-laki ada 12 juta jiwa sedangkan perempuan 9 juta jiwa, pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% (WHO, 2021).

Isolasi Sosial merupakan kondisi kesendirian yang di alami oleh individu dan di persepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatife dan mengancam. oleh karenanya, pada pasien yang mengalami isolasi social dibutuhkan keterampilan social. Latihan keterampilan social bisa disebut juga dengan Social Skills Training (SST) merupakan proses belajar dimana seseorang belajar cara fungsional dalam berinteraksi.(Putra, 2024).

Dampak dari perilaku Klien Isolasi Sosial sering tidak di jadikan prioritas karena tidak mengganggu secara nyata. Namun apabila Isolasi Sosial tidak di tangani, maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa risiko halusinasi sebagai bentuk gejala negative yang tidak tertangani dan dapat memicu terjadinya hal – hal yang bisa membahayakan klien karena memendam perasaan sendiri tidak mau berinteraksi.(Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020).

Selain itu, Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani dikarenakan saat klien mengalami isolasi sosial, klien akan menyediri dalam waktu yang lama, sehingga lambat laun klien akan menciptakan dunianya sendiri dengan halusinasi.(Paendong et al., 2023).

Isolasi sosial tidak langsung mengganggu klien, namun jika tidak diatasi akan beresiko munculnya masalah keperawatan lainnya seperti resiko gangguan persepsi sensori halusinasi, resiko perilaku kekerasan, resiko mencederai diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu diperlukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah dan resiko yang akan ditimbulkan. Tindakan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien dengan masalah isolasi sosial adalah tindakan keperawatan Generalis, Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS), dan psikoterapi sebagai terapi spesialis dalam hal ini Social Skill Training (SST). Terapi generalis sosialisasi individu pada pasien isolasi sosial berpengaruh terhadap perubahan perilaku isolasi sosial pada pasien skizofenia (Nurfitiana, 2021).

Intevensi keperawatan yang diberikan pada klien dengan masalah isolasi sosial ditujukan

agar klien dapat memulai interaksi dengan orang lain dapat mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain dan mengikuti program pengobatan secara optimal. Terapi Social Skill Training (SST) adalah satu intervensi dengan teknik modifikasi perilaku didasarkan prinsip-prinsip bermain peran, praktek dan umpan balik guna meningkatkan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah pada klien depresi, skizofrenia, klien dengan gangguan perilaku kesulitan berinteraksi, mengalami fobia sosial dan klien yang mengalami kecemasan.(Hidayah et al., 2023).

Setiap individu memiliki potensi untuk terlibat dalam interaksi sosial, pada tingkat hubungan yang berbeda yaitu keintiman normal menuju ketergantungan yang diperlukan individu untuk menghadapi dan memenuhi kebutuhan hidup. Individu tidak mampu untuk menghidupi diri sendiri dalam hubungan dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, hubungan interpersonal harus dipertahankan oleh individu. Namun, akan sulit bagi orang yang mengalami gangguan jiwa, khususnya gangguan isolasi sosial.(Siti, 2021).

Secara nyata isolasi sosial tidak langsung mengganggu klien, namun jika tidak diatasi akan beresiko munculnya masalah keperawatan lainnya seperti resiko gangguan persepsi sensori halusinasi, resiko perilaku kekerasan, resiko mencederai diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu diperlukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah dan resiko yang akan ditimbulkan. Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien dengan masalah isolasi sosial ditujukan agar klien dapat memulai interaksi dengan orang lain dapat mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain dan mengikuti program pengobatan secara optimal.(Trisnawati et al., 2023)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani penderita isolasi sosial adalah menggunakan social skill training. Social skill training bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal pada klien dengan gangguan hubungan interpersonal dengan melatih ketrampilan klien yang selalu digunakan dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan.(Hidayah et al., 2023)

Peran Perawat dalam penanganan Gangguan Isolasi Sosial pada pasien Gangguan Jiwa adalah salah satunya memberikan Terapi Sosial Skill training untuk meminimalisir terjadinya indikasi seiring dengan gangguan yang dialami pasien (Yohana,2017). Pasien Isolasi Sosial jika tidak di berikan terapi atau di diabaikan terus menerus akan menyebabkan resiko perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri.(Trisnawati et al., 2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian untuk

mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan efektifitas terapi sosial skill training pada pasien dengan isolasi sosial di ruang sub akut Wanita Rskd Provinsi Maluku

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus yang mengidentifikasi masalah asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial, penelitian ini menggunakan 1 pasien sebagai sampel.

## 3. HASIL

Hasil penerapan tindakan keperawatan terapi sosial skill training yang dilakukan pada Nn. M selama tiga hari dengan masalah keperawatan isolasi sosial didapatkan hasil efektif. Penulis menganjurkan kepada pasien untuk terus latihan berbincang-bincang dengan orang lain agar dapat berinteraksi dengan maksimal. Penulis juga memberikan saran untuk melakukan social skill training misalnya menjaga kerapihan dan kebersihan sesuai dengan aspek positif yang dimiliki oleh pasien

Setelah dilakukan implementasi selama tiga hari terhitung pada tanggal 11-13 desember 2024 pada Nn.M dengan masalah isolasi sosial, implementasi yang diberikan yaitu mengidentifikasi penyebab isolasi sosial, kaji pengetahuan pasien tentang perilaku menarik diri dan tanda-tandanya, kaji kemampuan pasien membina hubungan dengan orang lain, memotivasi pasien untuk mengikuti terapi aktivitas kelompok.

Sebelum memberikan terapi sosial skill training	Sesudah memberikan terapi sosial skill training
<p>Kemampuan bersosialisasi pada hari pertama tanggal 11 desember pukul 11:00 WIT dengan sikap tubuh: kontak mata kurang, ekspresi wajah datar dan pasien hanya berbaring ditempat tidur, saat diberikan salam pasien hanya diam dan tidak memberikan respon sama sekali.</p> <p>Pada saat makan siang pasien bangun dan mengambil makanannya tanpa melakukan interaksi dengan teman sekamar sampai selesai makan siang dan pasien kembali berbaring ditempat tidurnya, pasien tidak bersosialisasi sama sekali.</p>	<p>Dengan diberikannya terapi sosial skill training selama tiga hari dan pada tanggal 13 desember 2024 pasien sudah mampu bersosialisasi yaitu kontak mata pasien baik, saat disapa oleh perawat pasien sudah ada respon dengan raut wajah senyum dan menjawab sapaan perawat</p> <p>Saat ditanya pasien menjawab pertanyaan dengan baik dan pasien mampu memberikan pertolongan ketika dimintai tolong oleh teman sekamar.</p> <p>Pasien mampu memulai interaksi dan</p>

	mempertahankan interaksi yang sudah terjalin dengan baik
--	--

#### 4. DISKUSI

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi sosial skill training selama 3 hari dengan hasil evaluasi pasien mampu bersosialisasi dengan baik, dimana pasien mampu memulai interaksi, mampu mengatakan apa yang dirasakan dan mampu pertahankan komunikasi yang sudah terjalin.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya efek positif yang dirasakan pada Nn.M setelah diberikan terapi sosial skill training

Hal ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh (Reridayat, 2020) yaitu penerapan terapi sosial skill training untuk menurunkan tanda dan gejala dan meningkatkan interaksi yang dialami pasien menggunakan terapi sosial skill training. Dengan dilakukannya sosial skill training diharapkan isolasi sosial yang dialami pasien akan teratasi dengan tujuan frekuensi, durasi, dan gejala isolasi sosial berkurang.



**Gambar 1. Kegiatan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) dengan pasien**



**Gambar 2. Pemberian Terapi**

#### 4. KESIMPULAN

Sebelum peneliti memberikan terapi sosial skill training pada Nn.M didapatkan data pasien tidak ingin bersosialisasi, dimana kontak mata pasien kurang, pasien tidak mampu untuk memulai interaksi, tidak mampu menyampaikan dan memberikan respon saat berinteraksi, dan tidak mampu

mempertahankan interaksi yang sudah terbina

Terapi sosial skill training yang diberikan pada Nn.M selama tiga, yang mana pada hari ke tiga pasien mampu memulai interaksi, mampu menatap dan memberikan senyuman kepada perawat dan teman sekamar, pasien mampu menceritakan permasalahan yang dirasakan dan mampu membina interaksi yang terjalin.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 51.
- Paendong, J., Fauzi, M., & Indriyani, S. (2023). Pengaruh pemberian sosial skill terapi sosial pada klien isolasi akibat skizofrenia. *22(2)*, 48–59.
- Putra, R. S. (2024). Analisis penerapan terapi social skill training. *5*, 4370–4376.
- Silaen, V. (2021). Literature review: Pengaruh terapi social skill training terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial. *Borneo Cendekia*, 5(1), 1–9.
- Siti, S. (2021). Asuhan keperawatan jiwa dengan pemberian terapi social skill training pada pasien isolasi sosial. Retrieved from <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1726>.
- Sutiyono, & Niken, K. (2021). Perbedaan penerapan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan pendekatan psikoedukasi keluarga dan sosial skill therapy. *TSCD3Kep Journal*, 6(2), 10–21. Retrieved from <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/295/306>.
- Trisnawati, C., Ningtyas, R., Yakpermas Banyumas, P., & Keperawatan, D. (2023). Asuhan keperawatan isolasi sosial pada TN. K dengan fokus tindakan terapi aktivitas kelompok sosialisasi: Social skill training (SST) di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8240377>.
- Yuswatiningsih, E., & Rahmawati, I. M. H. (2020). Terapi social skill training (SST) untuk klien isolasi sosial. In *E-Book Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto*. Retrieved from <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/661>.